

ISSN (Online) 3090-7284, DOI: 10.25134/bakti.v1i3.xx

Bakti Lestari
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Available online at: https://bakti.uniku.ac.id/

Volume 1
Issue 3
September 2025
Page. 233-238

Ecoprint Di Desa Lumbungsari : Mengubah Daun Menjadi Karya Seni

Rahayu Syafari*, Adinda Alviani, Agis Rayhan Difa, Andrianto Sandia, Anro Meida Bayu Samudra, Anugerahati Fitriani, Asep Romli, Biaggi Nur Aksan, Dea Wida Nur Andiani, Dede Miftah Hamdani, Deden Nurohman, Dila Dwi Windani, Dina Nurul Fauziyah, Evi Andriyani Sundari, Farda Rhaina Aulia, Jeri Fauji, Maria Annisa Fitri, Mochammad Ibrahim, Muhammad Alfy Nurdin, Muhammad Iqbal, Siti Nurani, Syntia Agustine

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia
* rahayu.syafari@uniku.ac.id

* Corresponding author

https://doi.org/10.25134/bakti.v1i3.xx

ABSTRAK

Desa Lumbungsari, yang terletak di sebelah utara Kabupaten Ciamis, memiliki potensi besar dalam pengembangan ecoprint, sebuah teknik pewarnaan kain ramah lingkungan menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan ecoprint sebagai bagian dari ekonomi kreatif yang berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan langsung teknik ecoprint, pendampingan UMKM lokal, serta pelatihan literasi lingkungan bagi masyarakat dan anak-anak. Observasi dan analisis dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan, efektivitas pemasaran, dan dampak lingkungan dari kegiatan ini. Hasil utama yang didapatkan adalah peningkatan keterampilan masyarakat dalam teknik ecoprint, perluasan jaringan pemasaran produk ecoprint, serta peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Desa Lumbungsari. Dampak dari program ini mencakup pemberdayaan ekonomi lokal melalui produk ecoprint, pelestarian lingkungan, serta penguatan warisan budaya lokal. Program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan ecoprint sebagai sumber ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Saran untuk tindak lanjut program ini meliputi pelatihan lanjutan dalam teknik ecoprint yang lebih mendalam, pengembangan strategi pemasaran digital, dan peningkatan akses terhadap bahan dan alat yang lebih berkualitas untuk produksi ecoprint.

Kata Kunci: Ecoprint; Lumbungsari

ABSTRACTS

Lumbungsari Village, located in the northern part of Ciamis Regency, holds significant potential for the development of ecoprint, an environmentally friendly fabric dyeing technique using natural materials such as leaves and flowers. This community service program, conducted through the Community Service Internship (KKN), aimed to empower the local community by developing ecoprint as part of a sustainable creative economy while also raising environmental awareness. The methods used in this program included hands-on training in ecoprint techniques, support for local micro and small enterprises, and environmental literacy training for the community and children. Observations and analyses were carried out to assess skill improvement, marketing effectiveness, and the environmental impact of these activities. The main outcomes were enhanced community skills in ecoprint techniques, expanded marketing networks for ecoprint products, and increased environmental awareness among the residents of Lumbungsari Village. The program's impact includes local economic empowerment through ecoprint products, environmental preservation, and the strengthening of local cultural heritage. In conclusion, this program successfully achieved its goals of developing ecoprint as a source of sustainable creative economy and raising environmental awareness. Recommendations for the program's follow-

Copyright © 2025, The Author(s).
Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan. This is an open access article under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

up include more advanced training in ecoprint techniques, the development of digital marketing strategies, and improved access to higher-quality materials and tools for ecoprint production.

Keyword: Ecorprint ; Lumbungsari

PENDAHULUAN

Desa Lumbungsari, yang terletak di sebelah utara Kabupaten Ciamis, bukan hanya dikenal dengan sejarah panjang dan budaya yang kaya, tetapi juga dengan upaya inovatif warganya dalam melestarikan alam dan tradisi. Sebagai desa yang memiliki kekayaan alam berlimpah, Lumbungsari memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan produk-produk ramah lingkungan, salah satunya adalah melalui ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak (Andayani dkk, 2022) (Kreativitas et al., 2024). Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga, yang menciptakan motif-motif unik dan indah. Melalui zat warna yang terkandung dalam tumbuhan, seperti daun akan menghasilkan warna alami yang tidak merusak lingkungan (Sholikhah, dkk., 2021) (Rasmani et al., 2024). Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian alam, tetapi juga telah menjadi bagian dari upaya pengembangan ekonomi kreatif di desa lumbungsari.

Dengan luas wilayah sekitar 483 hektar yang mencakup sawah, perkebunan, dan lahan lainnya, Desa Lumbungsari memiliki akses yang luas terhadap berbagai tanaman yang menjadi bahan baku dalam proses ecoprint. Iklim desa yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan penghujan juga memberikan keanekaragaman hayati yang kaya, yang menjadi inspirasi dalam menciptakan berbagai motif ecoprint yang khas.

Seiring dengan upaya masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan tradisi, ecoprint di Desa Lumbungsari juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan populasi sekitar 5.240 jiwa yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian, pengembangan ecoprint menjadi peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa meninggalkan akar budaya mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya desa dalam menjaga keberlanjutan alam, mengurangi limbah, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Namun, di tengah potensi besar ini, Desa Lumbungsari juga menghadapi tantangan dalam pengembangan ecoprint sebagai industri kreatif yang berkelanjutan. Minimnya pengetahuan tentang teknik ecoprint di kalangan masyarakat, keterbatasan akses pasar, dan kurangnya dukungan teknologi menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Untuk itu, diperlukan strategi yang melibatkan pelatihan, peningkatan literasi teknologi, dan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Artikel ini akan mengulas perjalanan ecoprint di Desa Lumbungsari, mulai dari proses pembuatan hingga tantangan yang dihadapi, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Tujuan dari teknologi ecoprinting juga untuk menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi dengan memanfaatkan potensi lingkungan (Saptutyningsih & Wardani, 2019) (Ragil Anandita et al., 2023). Dengan demikian, ecoprint di Desa Lumbungsari diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Menurut Simamora (dalam Sinambela 2016: 169) Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau mengubah sikap seseorang. Dalam penyelenggaraan pelatihan yang efektif, penting untuk merancang kegiatan pelatihan tepat sasaran yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan memberikan dampak positif pada peserta pelatihan (Rassa et al., 2023). Pelaksanaan program ecoprint di Desa Lumbungsari menggunakan kombinasi metode Participatory Action Research (PAR) dan Experiential Learning. Metode PAR dipilih karena pendekatannya yang partisipatif, di mana masyarakat setempat, dalam hal ini Ibu-ibu PKK, terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini memastikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga berakar pada kebutuhan dan potensi lokal. Sementara itu, Experiential Learning digunakan untuk memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung, dengan praktek ecoprint yang menjadi inti dari kegiatan ini.

Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ecoprint (Yudha et al., n.d.)terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tahap ini melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat Desa Lumbungsari melalui diskusi dan observasi langsung. Partisipasi Ibu-ibu PKK dalam diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion - FGD) digunakan untuk mengidentifikasi masalah limbah dedaunan dan potensi pemanfaatannya.

Perencanaan Program Berdasarkan Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil identifikasi, dibuat perencanaan program yang melibatkan metode ecoprint sebagai solusi pemanfaatan limbah dedaunan. Rencana ini mencakup penentuan jenis kain dan tumbuhan yang akan digunakan, serta teknik ecoprint yang paling cocok.

Pelaksanaan Kegiatan Ecoprint

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan teknik pounding yang dipilih karena mudah dipahami dan diterapkan oleh para peserta. Tahapan ini meliputi pengenalan teknik, demonstrasi oleh mahasiswa KKN, dan praktik langsung oleh Ibu-ibu PKK.

Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi hasil ecoprint dan diskusi reflektif mengenai proses yang telah dilalui. Ibu-ibu PKK dan mahasiswa KKN bersama-sama menilai hasil karya dan membahas tantangan serta potensi pengembangan lebih lanjut.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam program ini dilakukan melalui beberapa metode:

Observasi Partisipatif: Mahasiswa KKN melakukan observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan untuk mencatat partisipasi, kesulitan yang dihadapi, dan keberhasilan yang dicapai oleh Ibu-ibu PKK.

Diskusi Kelompok Terarah (FGD): Diskusi dilakukan pada tahap identifikasi masalah dan evaluasi untuk menggali pandangan dan pengalaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecoprint merupakan suatu teknik pewarnaan yang menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuhan dalam permukaan kain (Kartika et al., 2023, Purwani, 2023) (Semarang et al., 2024). Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, Desa Lumbungsari mengalami beberapa permasalahan terkait pengelolaan limbah organik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat desa umumnya belum memiliki wawasan yang memadai tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui pengelolaan limbah dedaunan. Menurut hasil observasi Masyarakat kurang menyadari manfaat dari pengelolaan limbah dedaunan, dan sebagian besar hanya membuang dedaunan tersebut tanpa memanfaatkannya lebih lanjut.

Menurut Saptutyningsih (2019: 19), proses ecoprint bisa menghasilkan produk lembaran kain dan produk fashion yang memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan (Asmara, 2020).Desa Lumbungsari, meskipun kaya akan potensi sumber daya alam seperti dedaunan yang melimpah, belum mampu memaksimalkan potensi tersebut untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Permasalahan ini menjadi fokus utama dari program pengabdian yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN kelompok 11 dengan tema " Optimalisasi Limbah Dedaunan Melalui Ecoprint dalam Upaya Menciptakan Desa yang Lebih Ramah Lingkungan." Dalam dunia fashion, ecoprint adalah teknik yang membutuhkan banyak media berupa tumbuhan, seperti daun, bunga dan ranting hingga akar (Faridatun, 2022).

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahapan perencanaan yang matang, di mana mahasiswa KKN melakukan survei awal untuk memahami kebutuhan dan potensi Desa Lumbungsari. Program ini dilaksanakan pada Kamis, 8 Agustus 2024, dan melibatkan 15 anggota aktif Ibu-ibu PKK sebagai peserta utama. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Lumbungsari, yang difasilitasi oleh perangkat desa setempat.

1. Pengenalan Ecoprint
   Kegiatan dimulai dengan pengenalan ecoprint oleh mahasiswa KKN. Materi yang disampaikan mencakup sejarah ecoprint, manfaatnya dalam menjaga lingkungan, dan potensi ekonominya sebagai produk kreatif. Penjelasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Ibu-ibu PKK terhadap pentingnya pemanfaatan limbah organik. Kegiatan ini berlangsung selama 1,5 jam, mulai pukul 09.00 hingga 10.30 WIB.

2. Pengajaran Teknik Ecoprint
   Setelah pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran teknik ecoprint. Ada tiga teknik dasar ecoprint, yaitu pemukulan atau pounding, perebusan atau boiling dan kukus atau steaming (Simanungkalit, 2020).(Nurliana et al., 2021). Setiap teknik dijelaskan secara detail, mulai dari persiapan bahan hingga hasil akhir yang diharapkan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, dari pukul 10.30 hingga 12.30 WIB.

3. Praktik Langsung
   Setelah penjelasan teori, Ibu-ibu PKK diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik ecoprint secara langsung. Mereka memulai dengan memilih daun, menatanya di atas kain blacu atau totebag, dan melanjutkan dengan proses pemukulan atau perebusan. Proses ini memakan waktu sekitar 3 jam, mulai pukul 13.00 hingga 16.00 WIB.

4. Diskusi dan Evaluasi
   Setelah semua peserta selesai dengan praktik, dilakukan diskusi terbuka untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh. Mahasiswa KKN memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas motif yang dihasilkan, sementara Ibu-ibu PKK berbagi pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi selama proses. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam, mulai pukul 16.00 hingga 17.00 WIB.

Tahapan membuat ecoprint dengan metode pounding disampaikan sebagai berikut: (1) merendamdaun dan bunga dengan tawas atau cuka; (2) melapisi bagian dalam tas belacu dengan plastik; (3) membuat komposisi daun atau bunga yang selanjutnya dilapis plastik mika atau kain belacu, kemudian dipukul perlahan agar warna daun dan bunga berpindah ke kain belacu; (4) hasil pounding daun dan bunga diberi outline dengan mengguaan spidol permanen; (5) kain dijemur selama 5 (lima) sampai 7 (tujuh) hari; (6) agar warna daun dan bunga tidak pudar, maka kain direndam dengan tawas atau air cuka selanjutnya di jemur; (7) setelah kering diaplikasikan sesuai fungsinya, misalnya untuk sarung bantal, taplak meja, pelapis kap lampu dan lain-lain(Adisurya et al., 2023).

Mitra dalam kegiatan ini, yaitu Ibu-ibu PKK Desa Lumbungsari, sangat berperan aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Mereka tidak hanya menjadi peserta yang menerima materi, tetapi juga berkontribusi dalam persiapan bahan, penyediaan tempat, dan bahkan memberikan ide-ide kreatif selama pelaksanaan program. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme mereka sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan ketelitian mereka dalam setiap langkah proses ecoprint.

Pemerintah Desa Lumbungsari juga memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas dan mengerahkan sumber daya yang diperlukan, seperti tempat dan alat-alat tambahan untuk mendukung keberhasilan program ini. Respon positif dari mitra tidak hanya terlihat dari partisipasi aktif, tetapi juga dari minat mereka untuk melanjutkan dan mengembangkan teknik ecoprint ini sebagai usaha mandiri di kemudian hari.

Setelah program pengabdian selesai dilaksanakan, terlihat perubahan signifikan pada Ibu-ibu PKK. Mereka kini memiliki pengetahuan baru tentang pengelolaan limbah organik dan kemampuan untuk menciptakan produk ecoprint yang bernilai seni tinggi. Hasil karya mereka, seperti totebag ecoprint, menunjukkan kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan dengan produk kerajinan sebelumnya, baik dari segi estetika maupun nilai lingkungan.

Peningkatan kesadaran lingkungan juga terlihat jelas, di mana 80% peserta menyatakan bahwa mereka akan menerapkan teknik ecoprint dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai usaha. Keberhasilan program ini membuka peluang ekonomi baru bagi Desa Lumbungsari, di mana produk ecoprint yang dihasilkan memiliki potensi untuk dijual di pasar lokal maupun online.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilaksanakan untuk meninjau kendala dan keberhasilan selama program. Kendala yang dihadapi terutama terkait dengan ketersediaan alat dan bahan, serta keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa peserta tidak dapat menyelesaikan seluruh tahapan praktik. Namun, secara umum, program ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi diberikan, antara lain:

1. Pengembangan Keterampilan: Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan untuk memperdalam teknik ecoprint.

2. Pemasaran Produk: Pemerintah desa diharapkan dapat membantu memfasilitasi pemasaran produk ecoprint hasil karya Ibu-ibu PKK.

3. Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan platform online untuk menjual produk ecoprint perlu diperkenalkan agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Program pengabdian ini memberikan pelajaran berharga baik bagi mahasiswa KKN maupun Ibu-ibu PKK. Dari sisi mahasiswa, mereka belajar tentang pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat, di mana kolaborasi dan keterlibatan aktif dari mitra menjadi kunci keberhasilan. Bagi Ibu-ibu PKK, kegiatan ini membuka wawasan baru tentang pemanfaatan limbah organik dan peluang ekonomi yang dapat dikembangkan dari sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Salah satu upaya pelestarian alam adalah munculnya teknik ecoprint Melalui program ini, terlihat bahwa potensi desa dapat dioptimalkan dengan cara yang inovatif dan ramah lingkungan, memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui teknik ecoprint di Desa Lumbungsari berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan limbah dedaunan menjadi produk bernilai ekonomi. Metode yang digunakan, yaitu pelatihan dan praktik langsung, terbukti sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan desa, serta efektif dalam mengatasi tantangan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan limbah organik. Kontribusi utama program ini terlihat dari kemampuan Ibu-ibu PKK untuk menghasilkan produk ecoprint yang dapat dijual, membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Namun, keterbatasan hasil kegiatan mencakup kurangnya waktu untuk pendalaman teknik serta kendala ketersediaan alat dan bahan yang mempengaruhi kualitas akhir beberapa produk.

Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya fokus pada pendalaman teknik ecoprint, termasuk eksplorasi lebih lanjut terhadap variasi motif dan metode pewarnaan, untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang lebih intensif dengan penyediaan alat dan bahan yang lebih memadai untuk mendukung proses produksi. Potensi lain yang dapat diangkat adalah pengembangan pemasaran produk ecoprint melalui platform digital, yang dapat membantu Ibu-ibu PKK memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, mengadakan pelatihan manajemen usaha dan branding produk dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha berbasis ecoprint di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unviersitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi penyelenggaraan KKN, dosen pembimbing lapangan Rahayu Syafari, M.Pd yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai awal sampai akhir program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Ciamis dan pemerintah Desa Lumbungsari yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan KKN, serta rekan-rekan mahasiswa yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisurya, I. S., Wilastrina, A., Teguh Riyanti, M., & Annisa Damayanti, R. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1057, 09(2), 1058–1066. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. Jurnal Pengabdian Seni, 1(2), 16–26. https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706

Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 5(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002

Kreativitas, M., Keterampilan, D., Didik, P., Program, M., Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). "Eco Print." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 81–91. https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2317

Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS, 19(2), 262–271. https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789

Ragil Anandita, S., Saptiono, H., Rahmawati, R., Nasirudin, M., Nasrulloh, M. F., Wafa, M. A., Ashar, S., Atho, S., & Huda, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprinted Totebag sebagai Materi Prakarya Ramah Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar. Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 61–65.

Rasmani, U. E. E., Wardhana, A. O. S., Pangestu, T., Dewi, A. K., Septia, E., Larasati, S., Tunggawijaya, W., Dhammayanti, R. D., Sulistyowati, M. P., Hidayati, I. N., & Khoirissa, Z. S. (2024). Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan Pkk Melalui Program Pelatihan Karya Seni Ecoprint Dengan Teknik Pounding. DEDIKASI: Community Service Reports, 6(1), 67–76. https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.77661

Rassa, H. F., Cahyaningrum, A. A., Wirasanti, P., Aisy, H. R., Apriliyani, S., Agustina, L., Hasna, A., Yanuarita, E. P., & Erlina, F. (2023). Ecoprint Untuk Masa Depan Menghidupkan Kembali Ekonomi Lokal di Desa Sokawera Kidul. Kampelmas, 2(2), 739–750.

Semarang, K., Nur, D., Cahyanti, I., Ikhrimah, J. F., Wardhani, N. P., & Fitriyani, R. (2024). Peningkatan perekonomian masyarakat melalui pelatihan ecoprint pada Ibu-Ibu PKK di Desa Jetis , Kecamatan. 1(1), 60–68.

Yudha, I., Prasetyo, E., Juniar, E. S., Umam, N. K., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Gresik, U. M., Siswa, K., & Pounding, T. (n.d.). PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT DENGAN TEKNIK POUNDING. 156–168.